I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan merupakan suatu masalah penting dalam setiap proses operasional, baik di sektor tradisional maupun modern. Kecelakaan dan kesejahteraan kerja selalu akan berhubungan dengan kelelahan, shift dan waktu. Pekerja shift malam memiliki resiko 28% lebih tinggi mengalami cedera dan kecelakaan kerja. Hal ini dikaitkan dengan adanya kelelahan kerja. Menurut penelitian Widodo (2009), dikatakan adanya hubungan antara kerja shift dengan kelelehan kerja yang dapat memicu terjadinya cidera dan kecelakaan kerja. Kelelahan tersebut yang dapat menyebabkan kurangnya kewaspadaan dalam bekerja (Mauritz, 2008).

Dalam penerapannya ada beberapa industri yang harus beroperasi dalam waktu 24 jam per hari karena proses produksinya yang panjang dan kontinu, seperti industri kimia atau industri yang menggunakan mesin yang memerlukan penyetelan mesin (*setup*) yang lama dan mahal seperti pabrik gula (Mardi, 2008).

Shift kerja biasanya diterapkan untuk lebih memanfaatkan sumber daya yang ada, meningkatkan produksi, serta memperpanjang durasi pelayanan. Shift

kerja berbeda dengan hari kerja biasa, di mana pada hari kerja biasa pekerjaan dilakukan secara teratur pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya sedangkan shift kerja dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk memenuhi jadwal 24 jam/hari. Biasanya pada perusahaan yang berjalan secara kontinu yang menerapkan aturan shift kerja ini. Alasan lain dari shift kerja adalah kebutuhan sosial akan pelayanan (Nurmianto, 2004).

Berbagai dampak kesehatan dan keselamatan dapat muncul akibat kerja shift. Persoalan yang segera dapat dirasakan adalah terganggunya kualitas tidur dan menurunnya kualitas hubungan dengan keluarga atau teman yang akan berdampak pada timbulnya depresi, cemas maupun stres. Shif kerja malam merupakan sumber utama dari stres bagi para pekerja pabrik. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan tidur yang antara lain dapat dipengaruhi oleh kekurangan waktu tidur dan gangguan pada *circadian rhythm* akibat shift kerja (Roger, 1997). Dengan terganggunya irama sirkadian maka hal tersebut akan mengakibatkan timbulnya depresi, cemas maupun stres. Menurut Maramis (2005) menyebutkan bahwa depresi atau gangguan perasaan dan mood diartikan sebagai kondisi emosional yang berkepanjangan terhadap kondisi mental (berfikir, berperasaan, dan berperilaku) seseorang yang muncul perasaan tidak berdaya dan kehilangan harapan yang disertai perasaan sedih, kehilangan minat, dan kegembiraan, berkurangnya energi yang menuju dengan meningkatnya keadaan mudah lelah yang berlebihan setelah aktivitas rutin yang biasa.

Depresi dikatakan normal apabila terjadi dalam situasi tertentu, bersifat ringan dan dalam waktu yang singkat. Bila depresi tersebut terjadi di luar

kewajaran dan berlanjut maka depresi tersebut dianggap abnormal (Maramis, 2005). Sedangkan kecemasan merupakan keadaan yang ditandai suatu respon dari pengalaman yang dirasa tidak menyenangkan dan diikuti perasaan gelisah, khawatir dan takut yang dapat timbul karena menghadapi ketegangan, ancaman kegagalan, perasaan tidak aman dan konflik bahkan seringkali terjadi tanpa ada penyebab yang jelas. Kecemasan dan ketakutan memiliki komponen fisiologis yang sama tetapi kecemasan tidak sama dengan ketakutan. Penyebab kecemasan berasal dari dalam dan sumbernya sebagian besar tidak diketahui sedangkan ketakutan merupakan respon emosional terhadap ancaman atau bahaya yang sumbernya biasanya dari luar yang dihadapi secara sadar. Kecemasan dianggap patologis bilamana mengganggu fungsi sehari-hari, pencapaian tujuan, dan kepuasan atau kesenangan yang wajar (Maramis, 2005). Selain depresi dan cemas, kerja shift dapat meyebabkan timbulnya stres. Menurut Azizah (2013) stres adalah segala aksi dari tubuh manusia terhadap segala rangsangan baik yang berasal dari luar maupun dari dalam tubuh itu sendiri yang dapat menimbulkan bermacam-macam dampak yang merugikan mulai dari menurunnya kesehatan sampai pada dideritanya suatu penyakit. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, semua dampak dari stres tersebut akan menyebabkan menurunnya performansi, efisiensi dan produktivitas kerja yang bersangkutan (Azizah, 2013).

Berdasarkan penelitian dari uraian diatas terdapat adanya hubungan antara kerja shift dengan terjadinya depresi, cemas dan stres. Dan dampak negatif

terhadap kesehatan fisik, mental dan sosial serta meningkatkan kesalahan dan kecelakaan kerja (Purwono 2004).

PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dibidang agribisnis perkebunan yang pembentukannya merupakan konsolidasi dari PTP X. PT. Perkebunan Nusantara VII (Persero) saat ini adalah 68.105 Ha, areal plasma 47.111 Ha dan areal kemitraan 18.307 Ha, yang harus beroperasi 24 jam per hari karena proses produksinya yang panjang dan kontinu, dimana pekerja masuk setiap hari, dari hari senin sampai hari minggu, setiap shift bekerja selama 8 jam, dan sistem shift kerja di bagi menjadi tiga rotasi yaitu shift pagi, siang dan malam dan perputaran shiftnya setiap lima hari sekali.

1. Shift pagi dimulai dari pukul 06.00-14.00.
2. Shift siang dimulai dari pukul 14.00-22.00.
3. Shift malam dimulai dari pukul 22.00-06.00.

Jumlah seluruh pekerja pabrik ini kurang lebih 3000 pekerja, dimana pada bagian mesin penggiling tebu (*cane roll mill*) tiap harinya yang berjaga berjumlah 60 pekerja.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukkan penelitian mengenai hubungan shift kerja dengan kejadian depresi, cemas dan stres pada pekekerja *maintenence* mesin penggiling tebu *(cane roll mill*) PTP. Nusantara VII Bunga Mayang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan suatu permasalahan penelitian yaitu “Adakah hubunganan atara shift kerja dengan kejadian depresi, cemas dan stres pada pekerja pabrik di bidang *maintenance* mesin penggiling tebu (*cane roll mill*) di PTP. Nusantara VII Bunga Mayang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
   a. Untuk mengetahui hubungan depresi, cemas dan stres terhadap shift kerja pada pekerja pabrik di bidang *maintenance* mesin penggiling tebu (*cane roll mill*) di PTP. Nusantara VII Bunga Mayang.
2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui kejadian depresi pada pekerja shift di bidang *maintenance* mesin penggiling tebu (*cane roll mill*) di PTP. Nusantara VII Bunga Mayang .
   b. Untuk mengetahui kejadian cemas pada pekerja shift di bidang *maintenance* mesin penggiling tebu (*cane roll mill*) di PTP. Nusantara VII Bunga Mayang .
   c. Untuk mengetahui kejadian stres pada pekerja shift di bidang *maintenance* mesin penggiling tebu (*cane roll mill*) di PTP. Nusantara VII Bunga Mayang .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi terkait

   Memberikan informasi dan penelitian ini dapat di jadikan rujukan untuk mengatur shift kerja pada pekerja pabrik di bagian *maintenence* PTP. Nusantara VII Bunga Mayang.

2. Bagi peneliti

   Memberikan pengetahuan bagi penulis tentang hubungan shift kerja dengan kejadian depresi, cemas dan stres.

3. Bagi peneliti lain

   Membantu memberikan gambaran serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan mendalam terutama tentang hubungan shift kerja malam terhadap depresi, cemas dan stres dan pengaruh dari kurangnya tidur pada malam hari.

4. Bagi masyarakat

   Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang dampak shift kerja malam dengan terjadinya depresi, cemas dan stres.

jenuh, sehingga timbul kristal gula.

e. Tahapan pemisahan kristal, dilakukan dengan menggunakan saringan yang bekerja dengan gaya memutar (*sentrifungal*). Alat ini untuk memisahkan gula.

f. Tahapan pengeringan, pengeringan dapat dilakukan dengan cara alami atau dengan memakai udara panas kira-kira 80^0c.

Mesin-mesin yang digunakan dalam tahapan-tahapan pembuatan gula di atas digerakan oleh tenaga yang berasal dari pembangkit listrik dan pembangkit tenaga uap. (Anonim, 2007).

E. Kerangka Penelitian

1. Kerangka teori

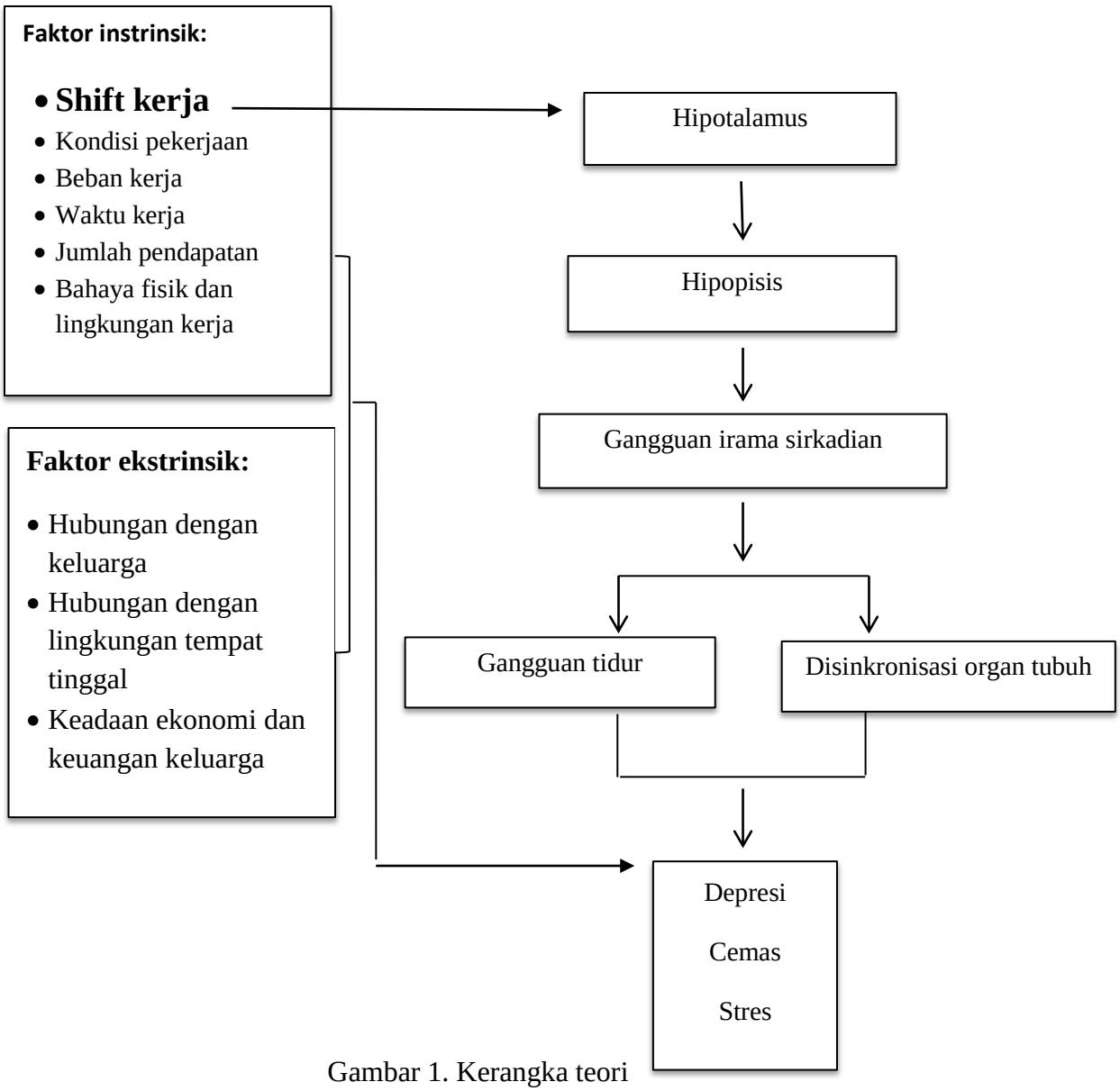

Gambar 1. Kerangka teori

(Nadya vierdelina, 2008)

2. Kerangka konsep

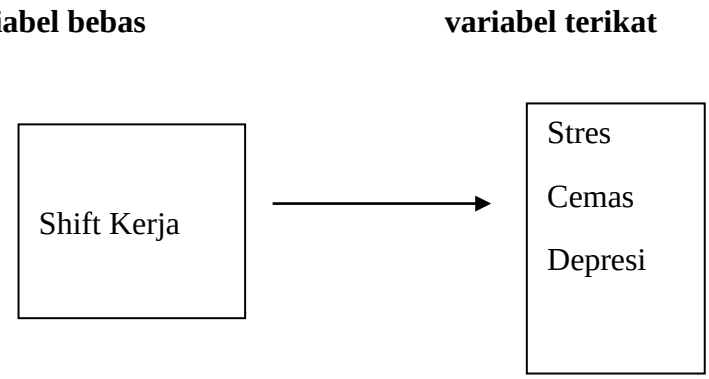

Gambar 2. kerangka konsep

F. Hipotesis penelitian

Adanya hubunganan atara shift kerja dengan kejadian depresi, cemas dan stres pada pekerja pabrik di bagian *maintenance* di PTP. Nusantara VII Bunga Mayang.